

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang berbenah, khususnya di dunia pendidikan. Isu pendidikan Indonesia yang pada tahun-tahun kemarin menjadi perbincangan publik adalah penerapan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 pada setiap jenjang pendidikan di berbagai wilayah Indonesia. Penerapan Kurikulum 2013 ini merupakan strategi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Yaitu mempersiapkan generasi muda yang akan hidup di masa mendatang dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat kemajuannya.

Mengenal kurikulum 2013, pengembangan kurikulum 2013 ini didasarkan pada upaya pemerintah untuk mempersiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Tantangan tersebut baik berupa tantangan internal maupun tantangan eksternal. Adapun tantangan internal antara lain kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Kemudian, tantangan eksternal yang dihadapi antara lain arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) *Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.¹

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).² Ketiga ranah ini kemudian dikembangkan ke dalam empat kompetensi inti yang meliputi Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Di mana kompetensi inti tersebut adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.³

¹ Salinan Lampiran I Permendikbud, "58 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah," (2 Juli 2014).

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 113.

³ Lampiran KMA RI, "165 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah," (17 Oktober 2014).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴ Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.⁵ Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dan pendekatan ilmiah (saintifik) dipakai dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah ini diharapkan mampu digunakan sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.⁶

Guna menyukseskan penerapan Kurikulum 2013, perlu disiapkan guru yang profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan *monitoring* dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, kebutuhan pembangunan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁷ Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.⁸

⁴ Salinan Lampiran I Permendikbud, "58 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah," (2 Juli 2014).

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 65.

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 109.

⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

⁸ Ujen Jaenudin, "Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang

Tugas dan fungsi guru tidak terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus mampu membuat mereka menjadi anggota masyarakat yang terampil dan berkarakter.⁹ Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikannya sebagai ajang pembentukan kompetensi, pembentukan karakter, dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*).¹⁰ Hal ini merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan pasal 8 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”¹¹

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan bekal dasar seorang guru dalam mengadakan pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹² Kesuksesan mengajar dapat tercapai melalui kerjasama antara guru dan siswa.

Namun demikian, guru adalah orang pertama yang menentukan kesuksesan pembelajaran. Awal kesuksesan itu dimulai dari perencanaan guru yang dibuat sebelum mengajar. Perencanaan itu tertuang dalam Rencana

Tahun 2017,” *Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 3, no. 2 (2017): 2, diakses pada 29 Mei 2018, <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/84/77>.

⁹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 47-48.

¹⁰ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 53.

¹¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 184.

¹² A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)* (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 86.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹³ Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang dikutip oleh M. Fadlillah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.¹⁴ RPP memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan penentu hasil belajar, sebab dari perencanaan ini dapat diukur pelaksanaan dan harapan tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁵

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁶ Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas *output* yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.¹⁷

Di lembaga pendidikan MTs Negeri 1 Kudus, guru sebanyak 67 orang telah memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memenuhi syarat menjadi seorang guru. Terkait kompetensi pedagogik, Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., mengungkapkan bahwa: “Kompetensi pedagogik guru-guru di sini ya sudah mumpuni, sudah sesuai standar. Dari hasil pelatihan, guru-guru *kan*

¹³ Juniriang Zentrato, “Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta),” *Scholaria* 6, no. 2 (2016): 59, diakses pada 29 Mei 2018, <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/229/207>.

¹⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 144.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa’diyah, S.Ag., M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fikih MTs N 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 07 Agustus 2018, pukul 09.10 WIB.

¹⁶ Mamik Srimulyani, “Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP/RPLBK dengan Pendekatan Sainifik/Pendekatan BK Melalui Metode Workshop di Sekolah Binaan Kota Malang Tahun 2017,” *Prosiding SENASGABUD 1*, (2017): 96, diakses pada 28 Mei 2018, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD>.

¹⁷ Ujen Jaenudin, “Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun 2017,” 2.

sudah diberikan pelatihan dan contoh-contoh terkait penyusunan RPP. Selain itu, dari kemampuan setiap pribadi guru itu sendiri pun sudah bisa.”¹⁸

Berdasarkan dokumentasi BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) pusat per tanggal 09 November 2017, MTs Negeri 1 Kudus mendapatkan nilai akreditasi sebesar 97 dengan kategori A.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kudus telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar proses. Standar proses yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan, MTs Negeri 1 Kudus mendapatkan nilai 93. Tercapainya angka tersebut tidak lepas dari pemberdayaan peningkatan kemampuan guru yang sangat diperhatikan oleh kepala madrasah, terutama dalam administrasi pendidikan.

Guru-guru di MTs Negeri 1 Kudus diwajibkan mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan pembelajaran, tepatnya pada awal tahun pembelajaran. RPP disusun berdasarkan mata pelajaran dan kelas yang diampu oleh masing-masing guru. Kemudian, RPP tersebut dikumpulkan pada guru koordinator mapel. Selanjutnya RPP diserahkan kepada waka kurikulum untuk diperiksa dan diteliti, hingga kemudian disetujui oleh kepala madrasah dengan membubuhkan tanda tangan di setiap RPP yang telah dibuat.²⁰ Selain itu, terdapat beberapa tugas administrasi lainnya yang wajib dipenuhi oleh guru-guru pada awal tahun ajaran baru maupun pada waktu berkala. Hal ini diungkapkan oleh Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., bahwa tugas administrasi yang dibebankan kepada guru MTs Negeri 1 Kudus yaitu: buku kerja I, buku kerja II, buku kerja III, dan buku kerja IV.

Buku kerja I memuat penjabaran KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), kemudian ada silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.40 WIB.

¹⁹ Dokumentasi BAN-S/M pusat per tanggal 09 November 2017 yang dikutip pada tanggal 2 Januari 2019, <https://bansm.kemdikbud.go.id>.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa'diyah, S.Ag., M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fikih MTs N 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 07 Agustus 2018, pukul 09.05 WIB.

juga KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Buku kerja II di antaranya memuat prota (program tahunan), promes (program semester), kemudian ada penjabaran alokasi waktu, daftar absensi, daftar nilai, ada juga dokumen-dokumen penilaian seperti soal, dan sebagainya. Buku kerja II ini berjalan, misalnya guru mengadakan ulangan harian, dari kisi-kisi, soal, hasil ulangan, dan juga remidi akan didokumentasikan hingga akhir tahun. Untuk buku kerja III dan IV terkait dengan pengembangan berkelanjutan jugaPKG (Penilaian Kinerja Guru), ini termasuk dalam tugas jangka panjang. Penyusunan tersebut didasarkan pada satu ketentuan, sehingga pihak madrasah meminta guru-guru untuk membuat laporan guru dari apa yang telah dilakukan dan selanjutnya dievaluasi.²¹

Proses penyusunan RPP berorientasi pada silabus mata pelajaran. Disusun melalui langkah-langkah mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.²² Terdapat beberapa komponen dalam RPP di antaranya: (1) identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; (13) penilaian.²³

Penyusunan RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan proses pembelajaran di kelas. RPP yang disiapkan sebelum mengajar akan mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, RPP yang disusun secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, akan memungkinkan guru untuk melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program

²¹ Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki, M. Pd. I., selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 11.40 WIB.

²² Salinan Lampiran IV Permendikbud Republik Indonesia “81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum,” (27 Juni 2013).

²³ Salinan Lampiran Permendikbud, “22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” (6 Juni 2016).

pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.²⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Hj. Noor Sadiyah, S.Ag., M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri 1 Kudus, beliau mengungkapkan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan RPP adalah masalah waktu, sebab terkadang terdapat muatan materi dan waktu yang tepat. Ada materi yang cukup banyak, namun waktu yang diberikan singkat. Oleh karenanya, RPP bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas.²⁵

Berdasarkan observasi awal di MTs Negeri 1 Kudus, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebagai Upaya Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Akademik 2018/2019.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, fokus penelitian bagi penulis adalah kemampuan guru mata pelajaran fikih kelas IX dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berakar dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang perlu dikaji dalam proposal skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus tahun akademik 2018/2019?
2. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Negeri 1 Kudus tahun akademik 2018/2019?

²⁴ Juniriang Zentrato, “Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta),” 61.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Sa’diyah, S.Ag., M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fikih MTs N 1 Kudus, pada Hari Selasa tanggal 07 Agustus 2018, pukul 09.25 WIB.

3. Bagaimana pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus tahun akademik 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus tahun akademik 2018/2019.
2. Untuk mengetahui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Negeri 1 Kudus tahun akademik 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fikih kelas IX MTs Negeri 1 Kudus tahun akademik 2018/2019.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan dalam ilmu pendidikan, khususnya pada penyusunan dan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bahan masukan dan referensi bagi guru dan calon guru dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri beberapa subbab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang teori yang terkait dengan judul yang dibahas, yang meliputi: (a) deskripsi pustaka, di antaranya: kompetensi pedagogik guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, penerapan Kurikulum 2013, dan mata pelajaran fikih pada madrasah tsanawiyah; (b) hasil penelitian terdahulu; (c) kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar putaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

